
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* DAPAT MENINGKATKAN MINAT DAN KETERAMPILAN *READING COMPREHENSION* PESERTA DIDIK KELAS IXA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KAMPAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Rafnelli Syuhaimi

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar
Riau, Indonesia

e-mail: rafnelli73@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh banyak siswa kelas IX khususnya IX A tidak berminat dalam mempelajari Bahasa Inggris pada keterampilan *reading*. Keterampilan *reading* dalam Bahasa Inggris ada 2 yaitu: *reading aloud* dan *reading comprehension*. Dari dua macam *reading* tersebut, *reading comprehension* merupakan bagian yang membosankan bagi peserta didik. Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* untuk dapat meningkatkan minat dan keterampilan *Reading Comprehension* peserta didik kelas IX A di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus memiliki 2 pertemuan. Teknik analisis data menggunakan tehnik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran *group investigation* hasil keterampilan *reading comprehension* peserta didik meningkat. Ini terlihat dari hasil akhir pertemuan siklus 1 sebanyak 36,4% yang tuntas secara klasikal dan pada akhir pertemuan siklus 2 menjadi 77,3%. Dan minat peserta didik pada akhir pertemuan siklus 1 hanya 17,4% meningkat menjadi 57,6% pada akhir pertemuan siklus 2.

Kata kunci: *Grup Investigation*, Minat dan Keterampilan, Madrasah Tsanawiyah

Abstract

This classroom action research is motivated by many class IX students especially IX A students who are not interested in learning English in reading skills. There are 2 reading skills in English: aloud reading and reading comprehension. Of the two types of reading, reading comprehension is a boring part of students. Based on the above, the researchers tried to apply the Group Investigation learning model to be able to increase the interest and skills of Reading Comprehension students of class IX A in Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar in the academic year 2018/2019. This research was conducted in 2 cycles and each cycle had 2 meetings. Data analysis techniques use descriptive analysis techniques. The results of the study showed that with the group investigation learning model the students' reading comprehension skills improved. This can be seen from the final results of the first cycle meeting as many as 36.4% which were completed classically and at the end of the meeting, the second cycle became 77.3%. And the interest of students at the end of the first cycle meeting was only 17.4%, increasing to 57.6% at the end of the cycle 2 meeting.

Keywords: Investigation Group, Interests and Skills, Madrasah Tsanawiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena ia memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan individu bahkan menentukan juga perkembangan suatu negara. Oleh sebab itu perkembangan pendidikan suatu negara dilandasi oleh sistim atau tujuan pendidikan yang telah dibentuk dan disepakati.

Sebagaiman tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 23 tahun 2003 berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut diatas diperlukan suatu wadah untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter tersebut diatas. Wadah yang diperlukan itu adalah sekolah/madrasah. Seperti yang tersebut didalam PP No.74 tahun 2008 bahwa TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA dan MA merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum atau kekhasan agama Islam.

MTs merupakan salah satu penyelenggara satuan pendidikan, sama halnya dengan SMP, mengajarkan berbagai mata pelajaran yang diajarkan ke peserta didik. Dalam hal ini Bahasa Inggris merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan di MTs maupun SMP. Bahasa Inggris merupakan bagian dari fungsi pengembangan diri peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang diharapkan setelah menamatkan studinya, dan diharapkan peserta didik juga mampu berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang.

Bahasa Inggris yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib, mempunyai karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Tapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran serumpun. Dalam hal ini Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Sama-sama mengajarkan empat aspek yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan empat skill, yaitu: *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Dan dari ke empat keterampilan berbahasa di atas, *reading* merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang harus dikuasi oleh peserta didik.

Kemampuan *reading* dalam Bahasa Inggris ada beberapa macam, diantaranya: *reading aloud* dan *reading comprehension*. Dari dua macam *reading* tersebut, *reading comprehension* merupakan bagian yang membosankan bagi peserta didik. Terutama bagi peserta didik kelas IXa MTs Negeri 3 Kampar.

Namun kenyataannya peserta didik tidak berminat dalam mempelajari Bahasa Inggris pada ketrampilan *reading comprehension* merupakan salah satu materi yang sangat membosankan. Berdasarkan hasil UH peserta didik kelas IX Tahun Pelajaran 2017/2018 nilai rata-rata yang diperoleh 78 dengan nilai KKM 74. Masih terdapat 40% peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM atau sebanyak 8 orang belum tuntas.

Dan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik kelas IXA Tahun Pelajaran 2018/2019, terdapat 35% peserta didik yang tidak berminat mengikuti pelajaran B. Inggris terutama pada pelajaran *reading*. Dan dari wawancara yang dilakukan oleh observer terhadap 5 orang peserta didik didapat bahwa tidak berminatnya peserta didik dengan *reading*.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas, maka peneliti menggunakan model Pembelajaran *Group Investigation* yang dimungkinkan. Model Pembelajaran *Group Investigation* dapat mengatasi masalah tersebut. Menurut Udin S. Winaputra (2001:75), dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group* "Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk

menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Peneliti mencoba metode ini karena menurut peneliti membaca merupakan aktifitas melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis, bukan sekedar mengetahui kata-kata, tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang. Setelah itu apa yang kita baca kita mampu memahami dan mengatakan kembali dengan kata-kata kita sendiri, merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui. Dengan digunakannya metode ini diharapkan para peserta didik menjadi lebih berminat mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris. Kalau peserta didik berminat, guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan harapan peserta didik tidak lagi merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada aspek *reading* ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Dapat Meningkatkan Minat dan Keterampilan Reading Comprehension Peserta Didik Kelas IXA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019*"

METODE

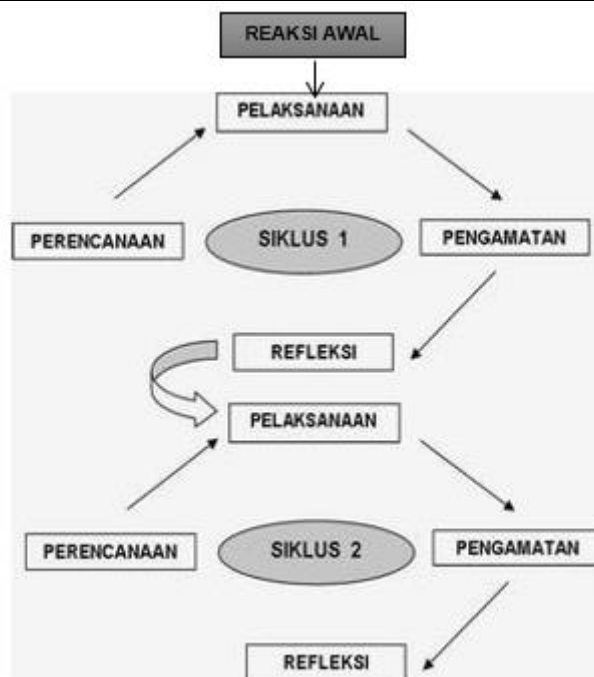
Proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation*. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan PTK

No	Siklus	Tanggal	Jam ke	Jumlah peserta didik	Keterangan
1	Siklus 1 Pertemuan 1	22 Sept 2018	4-5	22 orang	
2	Siklus 1 Pertemuan 2	25 Sept 2018	6-7	22 orang	
3	Siklus 2 Pertemuan 1	29 Sept 2018	4-5	22 orang	
4	Siklus 2 Pertemuan 2	02 Okt 2018	6-7	22 orang	

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dimana peneliti menggunakan penelitian model Kemmis. S dan Mc. Taggart (Saur Tampubolon, 2014)



Gambar 1. Desain Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggari

Dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tujuan masing-masing siklus: meningkatkan minat belajar dan keterampilan *reading comprehension* peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai penelitian tindakan kelas di kelas ini. Setelah menentukan Kompetensi Dasar dan jumlah jam tatap muka yang diperlukan, disusunlah perangkat pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. (RPP terlampir).

2. Tindakan

Pada siklus pertama, dilaksanakan pembelajaran *reading comprehension* dengan materi *functional text* tentang *label of drugs, foods and drinks* yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Setiap minggunya kelas IXA memiliki jam tatap muka sebanyak 2 kali, yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu. Setiap pertemuan 2 jam @40 menit. Sebelum penelitian dimulai terlebih dahulu diberitahukan bahwa di kelas ini akan diadakan penelitian tindakan kelas oleh peneliti. Tindakan yang dilakukan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi bagi peserta didik serta mengadakan refleksi dengan observer.

Untuk siklus kedua, dilaksanakan pembelajaran *reading comprehension* dengan materi *procedure text*. Pembelajaran ini juga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya seperti langkah-langkah pada siklus pertama dengan perubahan yang sifatnya menyempurnakan siklus pertama, berdasarkan hasil refleksi dengan observer pada setiap pertemuan. Tindakan yang dilakukan meliputi observasi, tes, wawancara dan dokumentasi bagi peserta didik.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan penelitian, dilakukan oleh observer, dan peneliti sendiri. observer mengamati setiap pertemuan dan mencatat atau mengisi lembar pengamatan yang disediakan peneliti. Peneliti, dalam hal ini sebagai guru, melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah sesuai RPP

yang dibuat dengan mengacu pada penerapan metode pembelajaran metode *Group Investigation*.

Alat observasi berupa lembar pengamatan yang diberikan kepada observer untuk diisi pada waktu mengamati jalannya pembelajaran selama penelitian. Alat kedua berupa sejumlah pertanyaan yang dilontarkan kepada peserta didik pada waktu refleksi. Lembar pengamatan dan daftar pertanyaan untuk refleksi dapat dilihat pada lampiran.

4. Refleksi

Refleksi dengan observer dilakukan di kantor majelis guru setelah kegiatan pembelajaran selesai. Peneliti mendiskusikan rencana selanjutnya bersama observer berdasarkan catatan hasil pengamatan observer dan peneliti sendiri.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas yang penulis laksanakan ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menilai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan mengobservasi keaktifan minat peserta didik.

2. Penilaian/tes

Peneliti melaksanakan penilaian pada setiap akhir pertemuan dengan bentuk pilihan berganda untuk mengukur ketercapaian indikator yang disampaikan oleh peneliti, sekaligus mengukur nilai kompetensi dasar (KD).

3. Studi Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data objektif seperti mengumpulkan nilai yang ada.

4. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari peserta didik secara lebih mendalam, seperti mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris terutama pada aspek *reading comprehension* menggunakan model pembelajaran *Giving Investigation*. Wawancara dilakukan pada peserta didik di akhir setiap siklus.

5. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data kegiatan setiap pertemuan dalam bentuk foto-foto kegiatan.

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan tehnik analisis deskriptif.

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran di kelas, observasi keaktifan peserta didik, minat belajar, dan hasil belajar.

2. Pemaparan Data

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan data-data yang terseleksi dalam bentuk:

- a. Hasil observasi keaktifan dan minat belajar peserta didik
- b. Data hasil tes

Teknik penghitungan data hasil tes pada prinsipnya sama dengan hasil observasi peserta didik, yaitu:

- 1) Tabulasi nilai hasil belajar
- 2) Menghitung rata-rata dan persentase
- 3) Membuat tabel ketuntasan hasil belajar peserta didik
- 4) Melakukan analisis hasil belajar peserta didik
- 5) Membuat diagram histogram

3. Analisis Data dan Interpretasi Data

Membandingkan hasil analisis data setiap tes di setiap pertemuan

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, dikatakan sudah berhasil apabila hasil keterampilan aspek *reading comprehension* peserta didik sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu nilai peserta didik yang nilainya diatas KKM 65 berjumlah 70% dari jumlah peserta didik keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Keterampilan *reading comprehension*

Tabel 2. Rekapitulasi nilai Siklus 1-2

No	Rentang Nilai	Siklus 1				Siklus 2			
		1		2		1		2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	< 64	18	81,8%	14	63,6%	7	31,8%	5	22,7%
2	65-70	3	13,6%	5	22,7%	7	31,8%	5	22,7%
3	71-80	1	4,5%	3	13,6%	8	36,4%	8	36,4%
4	81-90	-		-		-		2	9,1%
5	91-100	-		-		-		2	9,1%

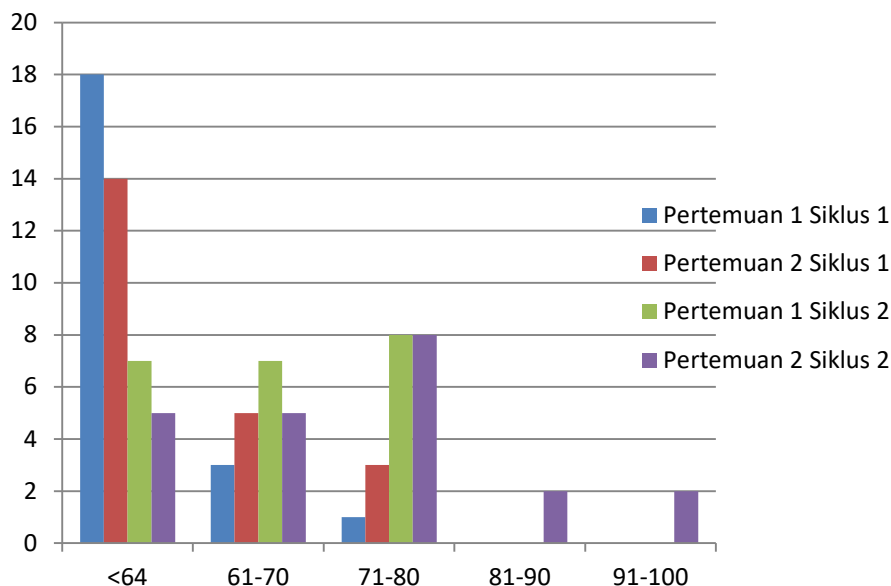
Dari rekapitulasi nilai keterampilan *reading comprehension* seperti pada tabel 2, maka terlihat bahwa pertemuan 1 siklus 1 yang mendapat nilai di bawah KKM atau <64 sebanyak 18 orang (81,8%), yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 3 orang (13,6%), yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 1 orang (4,5%) dan tak satupun peserta didik mendapat nilai < 81.

Pada pertemuan 2 siklus 1 yang mendapat nilai di bawah KKM atau <64 sebanyak 14 orang (63,6%), yang memperoleh nilai 65-70 sebanyak 5 orang (22,7%), yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 3 orang (13,6%), dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai <81. Dari 2 pertemuan siklus 1 ini hanya terlihat sedikit peningkatan perolehan nilai peserta didik kelas IXA.

Pada pertemuan 1 siklus 2 ini, peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 7 orang (31,8%), yang mendapat nilai 65-70 sebanyak 7 orang peserta didik dan yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 8 orang peserta didik (36,4%). Dan tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai <81.

Pada pertemuan 2 siklus 2 yang merupakan pertemuan terakhir, peserta didik yang memperoleh nilai <64 sebanyak 5 orang (22,7%). Peserta didik yang memperoleh nilai antara 65-70 sebanyak 5 orang (22,7%). Peserta didik yang memperoleh nilai 71-80 sebanyak 8 orang (36,4%). Peserta didik yang memperoleh nilai antara 81-90 sebanyak 2 orang (9,1%) dan yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 2 orang (9,1%).

Dari rekapitulasi nilai keterampilan *reading comprehension* di atas, maka terlihat dengan diagram di bawah ini:



Gambar 2. Diagram rekapitulasi nilai pertemuan siklus 1 dan siklus 2

Observasi terhadap Guru

Berdasarkan penilaian hasil observasi terhadap guru maka untuk pertemuan 1 siklus 1 kegiatan pendahuluan mendapat nilai 3,25 artinya *amat baik*. Pada kegiatan inti dari hasil observasi mendapat nilai 3, artinya pada tahap ini guru/peneliti mendapat kategori *baik*. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai 3, artinya dalam kategori *baik*. Jumlah skor keseluruhan mulai dari penilaian pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, diperoleh skor sebanyak 61 maka kegiatan pembelajaran yang diadakan peneliti secara keseluruhan dinilai *baik*.

Untuk pertemuan 2 siklus 1 kegiatan pendahuluan mendapat nilai 3,25 artinya *amat baik*. Pada kegiatan inti dari hasil observasi mendapat nilai 3,3 artinya pada tahap ini guru/peneliti mendapat kategori *amat baik*. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai 3 artinya dalam kategori *baik*. Jumlah skor keseluruhan mulai dari penilaian pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, diperoleh skor sebanyak 65 maka kegiatan pembelajaran yang diadakan peneliti secara keseluruhan dinilai *amat baik*.

Selanjutnya, untuk pertemuan 1 siklus 2 kegiatan pendahuluan mendapat nilai 3,75 artinya *amat baik*. Pada kegiatan inti dari hasil observasi mendapat nilai 3,5 artinya pada tahap ini guru/peneliti mendapat kategori *amat baik*. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai 3,3 artinya dalam kategori *amat baik*. Jumlah skor keseluruhan mulai dari penilaian pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, diperoleh skor sebanyak 71 maka kegiatan pembelajaran yang diadakan peneliti secara keseluruhan dinilai *amat baik*.

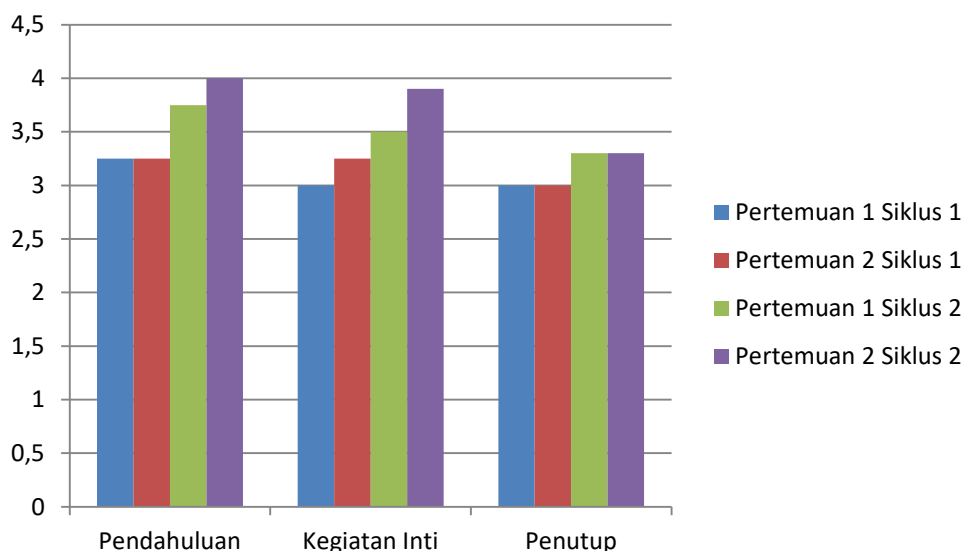
Terakhir, pertemuan 2 siklus 2 kegiatan pendahuluan mendapat nilai 4 artinya *amat baik*. Pada kegiatan inti dari hasil observasi mendapat nilai 3,9 artinya pada tahap ini guru/peneliti mendapat kategori *amat baik*. Dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai 3,3 artinya dalam kategori *amat baik*. Jumlah skor keseluruhan mulai dari penilaian pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, diperoleh skor sebanyak 77 maka kegiatan pembelajaran yang diadakan peneliti secara keseluruhan dinilai *amat baik*.

Dari penilaian observasi hasil pengamatan terhadap guru dari pertemuan 1 siklus 1 sampai dengan pertemuan 2 siklus didapat kesimpulan rekapitulasi nilai keseluruhannya sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru

No	Aspek Penilaian	Siklus 1		Siklus 2		Jumlah	Rata-rata
		1	2	1	2		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	13	13	15	16	57	14,25
B	Kegiatan Inti						
	Jumlah	39	43	46	51	179	44,75
C	Penutup						
	Jumlah	9	9	10	10	38	9,5
	Rata-rata	3	3	3,3	3,3	12,6	3,15

Rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru bisa dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Rekapitulasi hasil observasi pengamatan terhadap guru

Observasi Terhadap Minat Peserta Didik

Tabel 4. Rekapitulasi hasil observasi terhadap minat peserta didik

No	Aspek yang dinilai	Siklus 1				Siklus 2			
		1		2		1		2	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Peserta didik yang bertanya	0	0%	2	9,1 %	3	13,6 %	6	27,3 %
2	Peserta didik yang merespon pertanyaan guru	2	9,1 %	3	13,6 %	9	40,9 %	15	68,2 %
3	Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya	0	0%	2	9,1 %	6	27,3 %	10	45,5 %
4	Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias	3	13,6 %	6	27,3 %	15	68,2 %	14	63,3 %
5	Peserta didik yang senang belajar	5	22,7 %	9	40,9 %	16	72,7 %	17	77,3 %

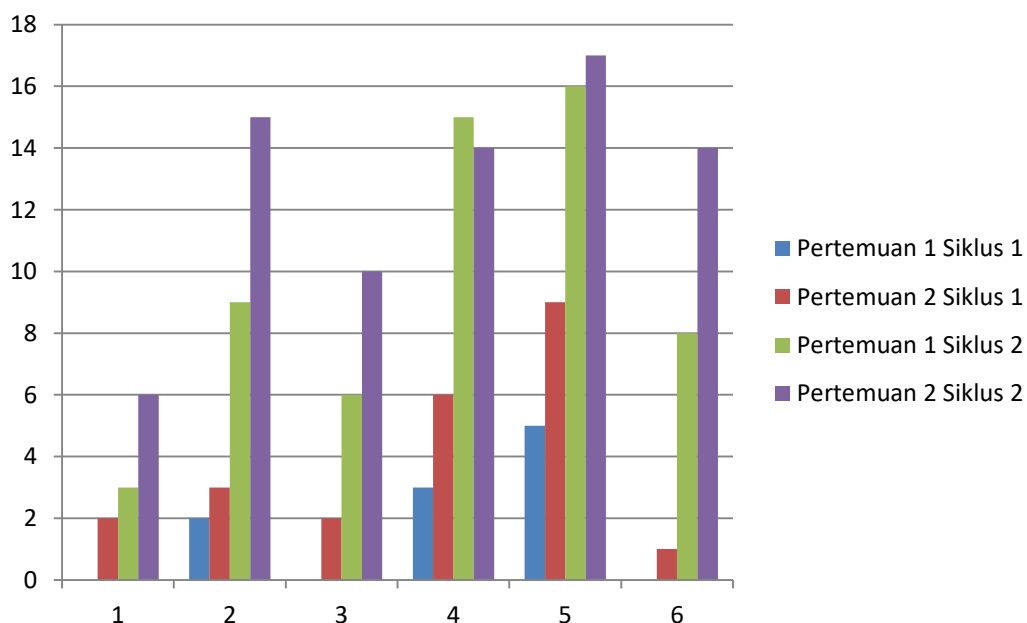
6	Peserta didik yang memberi komentar	0	0%	1	4,5%	8	36,4%	14	63,6%
---	-------------------------------------	---	----	---	------	---	-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4, pertemuan 1 siklus 1 tidak ada peserta didik yang bertanya, hanya 2 orang atau 9,1% yang merespon pertanyaan guru. 0% untuk menanggapi pertanyaan guru, hanya 3 (13,6%) orang peserta didik yang terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, 5 (22,7%) orang peserta didik yang senang dengan pembelajaran berlangsung, dan tak satu orang peserta didik yang memberi komentar terhadap pembelajaran.

Pada pertemuan 2 siklus 1 didapati 2 (9,1%) peserta didik yang bertanya, 3 (13,6%) yang merespon pertanyaan guru, 2 (9,1%) yang menanggapi pertanyaan temannya. 6 (27,3%) peserta didik yang antusias memperhatikan pembelajaran, 9 (40,9%) orang yang terlihat senang dan hanya 1 (4,5%) orang peserta didik yang memberi komentar terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, berdasarkan tabel diatas, terdapat peserta didik yang sudah mau merespon pertanyaan guru sebanyak 9 orang atau sebanyak 40,9%, 6 orang yang menanggapi pertanyaan temannya, 15 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 68,2%, artinya peserta didik sudah mulai berminat terhadap pembelajaran. 16 orang peserta didik atau 72,7% yang senang belajar. Dan 8 orang atau 36,4% peserta didik yang memberi komentar, walaupun masih sedikit tapi ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Terakhir, pertemuan 2 siklus 2 terdapat peserta didik yang bertanya sebanyak 6 orang atau 27,3%. Peserta yang merespon pertanyaan guru sebanyak 15 orang atau sebanyak 68,2%, 10 orang yang menanggapi pertanyaan temannya, 14 orang peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias atau 63,3%, artinya peserta didik sudah mulai berminat terhadap pembelajaran. 17 orang peserta didik atau 77,3% yang senang belajar. Dan 14 orang atau 63,6% peserta didik yang memberi komentar. Berdasarkan paparan di atas ditarik kesimpulan, terlihat peningkatan minat dari pertemuan-pertemuan terdahulu. Itu semua bisa dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4. Diagram rekapitulasi hasil observasi terhadap minat peserta didik

Keterangan:

1 = Peserta didik yang bertanya

2 = Peserta didik yang merespon pertanyaan guru

-
- 3 = Peserta didik menanggapi pertanyaan temannya
 - 4 = Peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru dengan antusias
 - 5 = Peserta didik yang senang belajar
 - 6 = Peserta didik yang memberi komentar

Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan 2 x 40 menit atau 2 JP. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan keterampilan *reading comprehension* peserta didik kelas IXA MTs Negeri 3 Kampar melalui model pembelajaran *Giving Investigation*. Yang mana memiliki permasalahan pada minat dan hasil keterampilan yang rendah.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka didapat:

1. Hasil keterampilan *reading comprehension* peserta didik

Diperoleh hasil keterampilan *reading comprehension* pada pertemuan 1 siklus 1 hanya 18,2% atau 4 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 36,4% atau 8 orang peserta didik yang tuntas, pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 68,2% atau 15 orang peserta didik yang tuntas dalam keterampilan *reading comprehension*, dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 77,3% atau 17 orang peserta didik yang tuntas. Artinya, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap nilai keterampilan peserta didik.

2. Hasil observasi pengamatan terhadap guru

Dari hasil observasi terhadap guru diperoleh skor pengamatan pada pertemuan 1 siklus 1 yaitu 61; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 65; pertemuan 1 siklus 2 sebesar 71; dan pada pertemuan 2 siklus 2 sebesar 77. Artinya terdapat peningkatan dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh guru.

3. Hasil observasi terhadap minat peserta didik

Hasil perolehan skor terhadap observasi minat peserta didik pada pertemuan pertama terdapat rata-rata minat yaitu 7,6%, pada pertemuan 2 siklus 1 yaitu 17,4%, pertemuan 1 siklus 2 yaitu 43,2% dan pertemuan 2 siklus 2 yaitu 57,6%. Kesimpulannya, pada observasi minat ini terlihat peningkatan minat peserta didik dari setiap pertemuan.

4. Refleksi

Catatan observer pada pertemuan 1 siklus 1 dengan terdapatnya tidak seorangpun peserta didik yang bertanya, menanggapi pertanyaan temannya dan tidak yang memberi komentar maka guru harus lebih membangkitkan keterlibatan peserta didik pada pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

Kemudian pertemuan 2 siklus 1, berdasarkan catatan observer walaupun ada sedikit peningkatan pada minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, guru harus disarankan tema/teks yang lebih menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya pertemuan 1 siklus 2, keterlibatan peserta didik sudah sangat signifikan. Ini terlihat pada 72,7% peserta didik yang merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dan sudah banyak peningkatan peserta didik berdasarkan observasi dari observer. Walau pun demikian, guru tetap memperhatikan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Yang terakhir pertemuan 2 siklus 2, peserta didik benar-benar terlihat menikmati pembelajaran yang berlangsung terlihat dari hasil pengamatan sebanyak 58,6% peserta didik terlihat berminat.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesa awal penelitian dapat diterima, dimana:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada keterampilan *reading comprehension* dapat meningkatkan minat peserta didik kelas IXA Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2018/2019. Ini terlihat dari meningkatnya minat peserta didik pada setiap pertemuan; pertemuan 1 siklus 1

yaitu 7,6%; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 17,4%; pertemuan 1 siklus 2 yaitu 43,2% dan yang terakhir pertemuan 2 siklus 2 yaitu 57,6%.

2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan *reading comprehension* peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2018/2019. Ini juga terlihat dari pertemuan 1 siklus 1 hanya 18,2% yang tuntas secara klasikal, pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 36,4%, pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 68,2%, dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 77,3%. Artinya pada pertemuan 2 siklus 2 ketuntasan secara klasikal tercapai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Rizky Ridlo Rahmanda Putri (2013: diunduh tanggal 18 Oktober 2018) bahwa penerapan pembelajaran model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hal senada juga dinyatakan oleh Tri Hartoto (2016:140) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran tipe GI memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi siswa.

Ini semua dibenarkan oleh Setiawan (2009) yang mendeskripsikan bahwa kelebihan dari pembelajaran *Giving Investigation* diantaranya: member semangat untuk berinisiatif. Kreatif dan aktif, rasa percaya diri akan lebih meningkat, dan meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Artinya, dengan pembelajaran model *Giving Investigation*, peserta didik lebih percaya diri, semangat, kreatif dan aktif dalam pembelajaran sehingga minat peserta didik akan meningkat dengan sendirinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik melalui minat peserta didik maupun keterampilan *reading comprehension* peserta didik. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada keterampilan *reading comprehension* dapat meningkatkan minat peserta didik kelas IXA Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2018/2019. Ini terlihat dari meningkatnya minat peserta didik pada setiap pertemuan; pertemuan 1 siklus 1 yaitu 7,6%; pertemuan 2 siklus 1 yaitu 17,4%; pertemuan 1 siklus 2 yaitu 43,2% dan yang terakhir pertemuan 2 siklus 2 yaitu 57,6%.
2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan *reading comprehension* peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kampar tahun pelajaran 2018/2019. Ini juga terlihat dari pertemuan 1 siklus 1 hanya 18,2% yang tuntas secara klasikal. Pertemuan 2 siklus 1 diperoleh sebanyak 36,4%. Pertemuan 1 siklus 2 diperoleh sebesar 68,2%, dan pertemuan terakhir, pertemuan 2 siklus 2 diperoleh 77,3%. Artinya peserta didik tuntas secara klasikal dalam pembelajaran ini.

Saran

Dari uraian diatas, peneliti menyarankan agar:

1. Kepada para guru, terutama guru Bahasa Inggris Madrasah Tsanawiyah, peneliti menyarankan supaya bisa mencoba menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* pada keterampilan *reading comprehension* dan diharapkan juga dapat melanjutkan penelitian ini sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.
2. Kepala Madrasah untuk selalu memberi dorongan dan dukungan terhadap guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga terwujudnya guru-guru madrasah yang profesional.
3. Bagi penentu kebijakan diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasarana sebagai media dalam proses pembelajaran dan memberi pelatihan pelatihan yang mendukung pembelajaran bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah, Dkk. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Finocchiaro, Mary dan Michael Bonomo. 1973. *The Foreign Language Learner: A Guide for Teacher*. New York: Regents Publishing Company, inc
- Hartoto, Tri. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016, ISSN 2337-4713 (e-ISSN 2442-8728)
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lado, Robert. 1976. *Early Reading*. Washington D.C: Georgetown University School of Languages and Linguistics.
- Maimunah. 2005. *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model Gi pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pasaribu, IL dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai. Pustaka
- Putri, Rizky Ridlo Rahmanda. 2013. *Penerapan Pembelajaran Model Gi (Group Investigation) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Multimedia 2 Smk Nasional Malang*.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tampubolon, Saur. M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Bahasa*. Bandung. Angkasa
- Winataputra, S. Udin. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka